

RELEVANSI STANDAR KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN DENGAN PELAKSANAAN PRAKERIN

RELEVANCE OF COMPETENCY STANDARDS IN THE OFFICE ADMINISTRATION EXPERTISE IN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN AND THE INDUSTRIAL JOB PRACTICUM PROGRAM IMPLEMENTATION

Agnes Lutvita Sari, Muslikhah Dwihartanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: agneslutvita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebanyak 34 orang dan seluruh instruktur/pembimbing prakerin di DU/DI sebanyak 9 orang dari 9 DU/DI. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan cukup relevan dengan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 12 siswa (35,29%) dari jumlah responden 34 siswa dan jumlah pembimbing/instruktur menjawab paling banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing/instruktur (44,44%) dari jumlah responden 9 pembimbing/instruktur.

Kata Kunci: Relevansi, Standar Kompetensi, Praktik Kerja Industri.

Abstract

This study was aimed at finding out the relevance of Competency Standards in the Office Administration Expertise in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan and the Industrial Job Practicum program implementation. This study using the descriptive research method with quantitative approach. The study involved 34 students class XII in the Office Administration Expertise in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan and 9 instructors in the Business and Industrial Sectors as a partner for the Industrial Job Practicum. The data were collected through a questionnaire and documentation. Data were analyzed by using descriptive statistics with percentage. The result of the study indicated that Competency Standards in the Office Administration Expertise in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan is quite relevant to the Industrial Job Practicum program implementation. This is indicated in the number of students answered the most included in the quite relevant category as many as 12 students (35,29%) of the total number of respondents is 34 students and the number of instructors the most included in the quite relevant category as many as 4 instructors of the total number of respondents is 9 instructors.

Keyword: *Relevance, Competency Standards, Industrial Job Practicum.*

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan SMK dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang terdapat pada pasal 18 ialah “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu, keterampilan kejuruan adalah hal yang paling mendasar untuk dimiliki oleh lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Keterampilan tersebut diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah baik teori maupun praktik.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak memisahkan antara teori dan praktik, tetapi mengintegrasikan keterampilan praktik dengan pelajaran yang bersangkutan yang merupakan dasar pengetahuan bagi keterampilan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ialah membuat kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berbunyi,

Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG merupakan sistem pendidikan kejuruan yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dan di industri, dimana pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri merupakan dua komponen yang berasal dari program yang tidak terpisahkan (Masriam Bukit, 2014, p.43). Program ini dilaksanakan di setiap SMK dalam bentuk praktik kerja industri (prakerin). Pelaksanaan program ini melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah dan pihak dunia kerja baik yang berbentuk dunia usaha maupun dunia industri.

Tujuan pembelajaran program PSG disusun dan dikembangkan secara dinamis sejalan dengan perubahan kebutuhan institusi kerja atau kehidupan masyarakat, menggambarkan suatu pemenuhan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap proses dan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran program PSG menggambarkan suatu kombinasi yang sinkron dan dinamis dalam menyajikan pembelajaran dan prakerin sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran program PSG. Dampak nyata PSG yaitu adanya kecenderungan menyusun dan menerapkan kurikulum serta materi pelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI (Nyoman Ardika, 2011, p.3).

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sekarang ini menggunakan kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP

merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Landasan hukum KTSP yaitu UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adanya kurikulum yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan dapat tercipta tenaga-tenaga pekerja di DU/DI yang profesional sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Akan tetapi disadari bahwa tuntutan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI selalu berubah. Hal ini disebabkan persaingan global yang menuntut peningkatan di segala bidang tidak terkecuali kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus pembelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah, baik itu teori maupun praktik seharusnya dilakukan berdasarkan silabus yang telah disusun. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran praktik kerja industri yang dilakukan di DU/DI.

Silabus prakerin seharusnya disusun oleh guru bersama dengan pihak DU/DI agar terjadi kesesuaian dengan yang diharapkan sekolah dan dunia industri. Alokasi waktu untuk praktik di industri dianalisis pada setiap SK yang dilakukan atau didapatkan siswa di DU/DI, sehingga tidak semua SK memiliki alokasi waktu yang sama. Prakerin yang dilaksanakan berdasarkan kompetensi dan alokasi waktu yang tertera pada silabus yang telah disusun oleh guru yaitu 3 bulan, dengan pencapaian 18 kompetensi. Akan tetapi pada kenyataannya, sekolah tidak memiliki silabus yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan prakerin sehingga sekolah belum mengetahui efektifitas waktu pelaksanaan prakerin selama 3 bulan dan apakah 18 kompetensi tersebut dapat dilakukan oleh siswa pada pelaksanaan prakerin atau tidak.

Pendidikan kejuruan mengharapkan pihak DU/DI seharusnya lebih berperan menentukan, mendorong dan menggerakkan pendidikan kejuruan karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan dunia kerja (Anas Arfandi, 2008, p.120).

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pelaksanaan prakerin, seharusnya silabus prakerin memang ada dan disusun oleh pihak sekolah dalam hal ini adalah guru bersama dengan pihak DU/DI. Sebagai koordinator prakerin, beliau juga telah mengusahakan untuk mempertemukan kedua pihak tersebut dengan mengirimkan surat undangan yang salah satunya tujuannya untuk menyusun silabus yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan prakerin. Akan tetapi seringkali sebagian pihak DU/DI tidak memenuhi undangan tersebut. Bahkan undangan yang dikirimkan sudah lebih dari satu kali akan tetapi tetap saja pihak DU/DI banyak yang tidak hadir.

Salah satu kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu Administrasi Perkantoran. Lulusan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran diharapkan dapat menampilkan diri sebagai tenaga administrasi, dalam lingkup pekerjaan kantor. Akan tetapi pada kenyataannya, lulusan Administrasi Perkantoran yang telah bekerja lebih banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal tersebut terbukti bahwa berdasarkan data penelusuran lulusan SMK tahun pelajaran 2015/2016 kompetensi keahlian administrasi perkantoran yaitu terdapat 13 siswa yang telah bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian dan hanya terdapat 8 siswa yang telah bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengacu pada Standar Isi (SI), dijelaskan spektrum Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, yakni kompetensi yang harus dimiliki peserta didik Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang terdiri dari 4 Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan 14 Kompetensi Kejuruan (KK). Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran harus dapat memenuhi 18 kompetensi tersebut, baik secara teori ataupun praktik. Akan tetapi pada kenyataannya, karena sekolah tidak memiliki silabus yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan prakerin sehingga sekolah belum mengetahui efektifitas waktu pelaksanaan prakerin selama 3 bulan dan apakah 18 kompetensi tersebut dapat dilakukan oleh siswa pada pelaksanaan prakerin atau tidak. Dengan demikian, Sekolah belum mengetahui secara jelas apakah

kompetensi yang dihasilkan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan prakerin di DU/DI.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan praktik kerja industri sebaiknya disusun silabus agar terdapat pedoman yang jelas antara pihak sekolah dan pihak DU/DI. Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563 dan DU/DI tempat siswa prakerin.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII AP 1 dan XII AP 2 sebanyak 34 orang dan seluruh pembimbing/instruktur prakeri di DU/DI sebanyak 9 orang.

Prosedur

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang pelaksanaan prakerin, khususnya kompetensi yang diharapkan pelaksanaan prakerin bagi siswa. Pengumpulan landasan teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat penelitian. Penyusunan instrumen penelitian berdasar pada kajian teori yang sudah didapat. Instrumen digunakan untuk mengambil data. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan siswa selama prakerin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam

angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, data penelusuran lulusan, pedoman pelaksanaan prakerin, dan panduan pelaksanaan prakerin.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini akan menghasilkan fakta tentang relevansi Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan pelaksanaan prakerin. Untuk menganalisis data relevansi tersebut digunakan patokan nilai rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dengan menggunakan skala 5:

Tabel 1. Kategori Penilaian Standar Kompetensi

No	Rentang Nilai (i)	Kategori
1	$X \geq (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Relevan
2	$(M_i + 0,5 SD_i) \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$	Relevan
3	$(M_i - 0,5 SD_i) \leq X < (M_i + 0,5 SD_i)$	Cukup Relevan
4	$(M_i - 1,5 SD_i) \leq X < (M_i - 0,5 SD_i)$	Kurang Relevan
5	$X < (M_i - 1,5 SD_i)$	Tidak Relevan

Keterangan:

X : Skor responden

M_i : Mean ideal

SD_i : Simpangan baku ideal

Data yang dihasilkan dari angket dianalisis dengan menghitung persentase setiap Standar Kompetensi (SK) yang dicapai. Hasil perhitungan ini menunjukkan sumbangan tiap SK yang ada. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of cases (jumlah responden)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

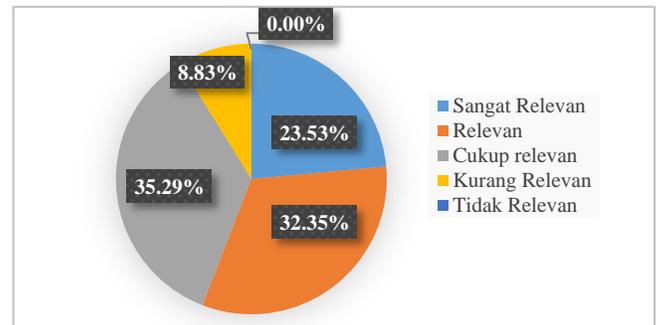
Data variabel relevansi standar kompetensi keahlian administrasi perkantoran dengan pelaksanaan prakerin diperoleh melalui angket dengan 62 butir pernyataan dari jumlah responden 34 siswa. Selain itu data variabel tersebut juga diperoleh dari responden di DU/DI dengan jumlah responden 9 pembimbing/instruktur di 9 DU/DI. Hasil analisis data siswa dan pembimbing menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan **cukup relevan** dengan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling

banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 12 siswa (35,29%) dari jumlah responden 34 siswa dan jumlah pembimbing/instruktur menjawab paling banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing/instruktur (44,44%) dari jumlah responden 9 pembimbing/instruktur. (Lihat Tabel 2).

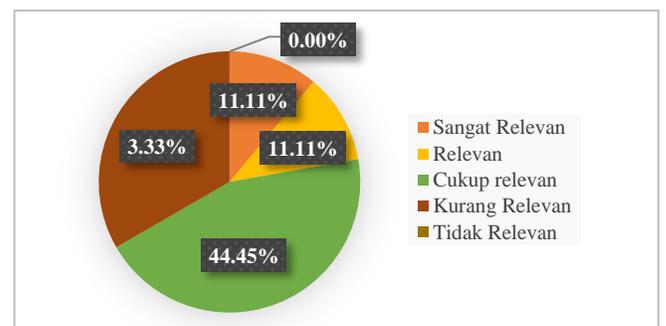
Tabel 2. Tingkat Relevansi Standar Kompetensi Keahlian Perkantoran dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	F	Kategori
1	8	Sangat Relevan	1	1	Sangat Relevan
2	11	Relevan	2	1	Relevan
3	12	Cukup relevan	3	4	Cukup relevan
4	3	Kurang Relevan	4	3	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1 untuk siswa dan gambar 2 untuk pembimbing:



Gambar 1. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Berdasarkan hasil analisis data penelitian siswa dan instruktur/pembimbing dapat dilihat bahwa terdapat beberapa SK yang tidak relevan dengan pelaksanaan prakerin. Dengan demikian tidak seluruh Standar Kompetensi (SK) dilakukan/dipraktikkan siswa selama pelaksanaan prakerin di DU/DI, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman kerja yang

sesuai dengan kompetensi Administrasi Perkantoran yang diharapkan melalui pelaksanaan prakerin. Hal tersebut belum sesuai dengan tujuan prakerin, yaitu untuk mendapatkan kompetensi kejuruan yang sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di dunia industri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Masriam Bukit (2014, p.50) bahwa:

Tujuan kegiatan praktik di industri yaitu: (1) mendapat pengalaman bekerja di lini produksi, (2) memahami sikap dan disiplin kerja, (3) mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di dunia industri, dan (4) mendapatkan kompetensi social, yaitu: bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan dan mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

Kompetensi yang diharapkan dapat dilakukan siswa dalam pelaksanaan prakerin belum mampu menjawab seluruh kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Hal tersebut dapat disebabkan karena belum adanya silabus yang dijadikan sebagai pedoman oleh sekolah dan DU/DI dalam pelaksanaan prakerin, sehingga pihak sekolah maupun DU/DI belum mengetahui efektifitas waktu dan pekerjaan yang dapat dikerjakan siswa di DU/DI selama 3 bulan. Oleh sebab itu, adanya silabus akan sangat membantu bagi sekolah maupun DU/DI dalam melaksanakan kegiatan prakerin karena kompetensi yang direncanakan bersama oleh kedua belah pihak telah tertuang di dalam silabus.

Deskripsi data relevansi Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan Pelaksanaan Prakerin dilihat dari masing-masing Standar Kompetensi dapat dilihat dalam uraian berikut:

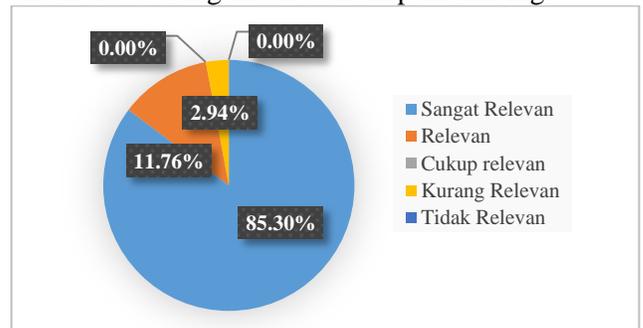
SK Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran

Relevansi SK Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 29 siswa (85,29%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur paling banyak juga menjawab dalam kategori sangat relevan yaitu sebanyak 6 pembimbing (66,67%).

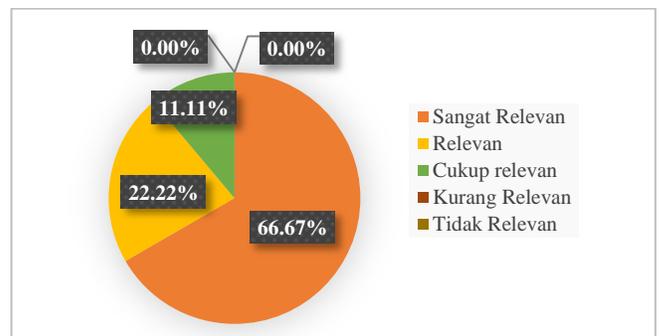
Tabel 3. Tingkat Relevansi SK Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	29	Sangat Relevan	1	6	Sangat Relevan
2	4	Relevan	2	2	Relevan
3	0	Cukup relevan	3	1	Cukup relevan
4	1	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3 untuk siswa dan gambar 4 untuk pembimbing:



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 4. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Ketercapaian SK ini didukung dengan tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa mampu menjalankan tugas sesuai dengan harapan pihak DU/DI. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerapkan SK tersebut selama prakerin.

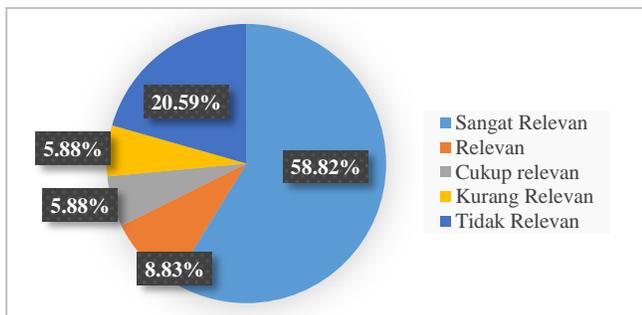
SK Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi

Relevansi SK Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur.

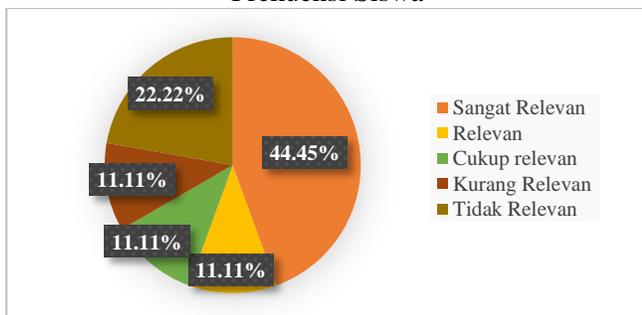
Tabel 4. Tingkat Relevansi SK Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	20	Sangat Relevan	1	4	Sangat Relevan
2	3	Relevan	2	1	Relevan
3	2	Cukup relevan	3	1	Cukup relevan
4	2	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	7	Tidak Relevan	5	2	Tidak Relevan

Berdasarkan tabel 4 tersebut kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 20 siswa (58,82%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori sangat relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 5 untuk siswa dan gambar 6 untuk pembimbing:



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 6. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Relevansi SK Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat relevan. Ketercapaian SK ini dalam pelaksanaan prakerin didukung dengan adanya tugas pekerjaan yang diberikan oleh instansi dan adanya sarana yang digunakan, seperti menangani telepon. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerapkan SK tersebut selama prakerin.

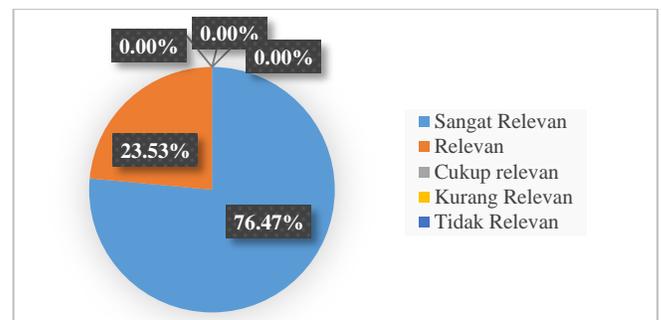
SK Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega

Relevansi SK Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dengan Pelaksanaan Prakerin dalam kategori sangat relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 26 siswa (76,47%) dan kecenderungan pembimbing yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori sangat relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

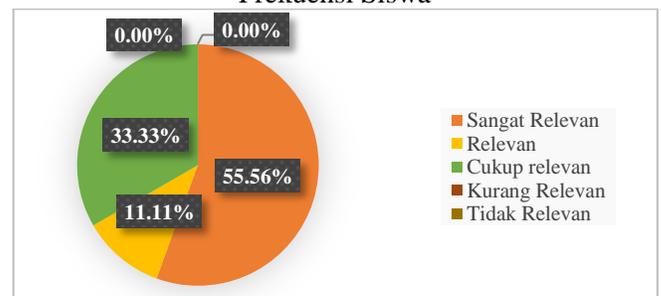
Tabel 5. Tingkat Relevansi SK Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	26	Sangat Relevan	1	5	Sangat Relevan
2	8	Relevan	2	1	Relevan
3	0	Cukup relevan	3	3	Cukup relevan
4	0	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 7 untuk siswa dan gambar 8 untuk pembimbing:



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 8. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Relevansi SK ini dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat relevan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerapkan SK tersebut selama prakerin.

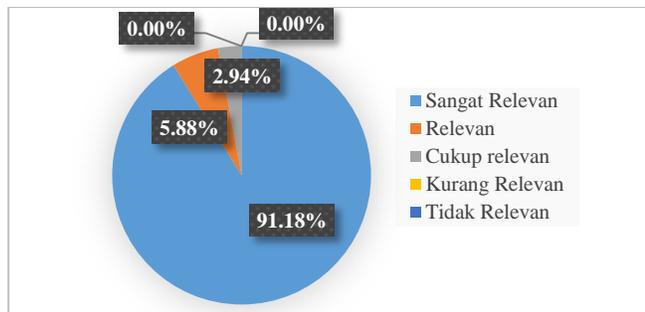
SK Mengikuti Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3)

Relevansi SK Mengikuti Prosedur K3 dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 31 siswa (91,18%) dan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori sangat relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

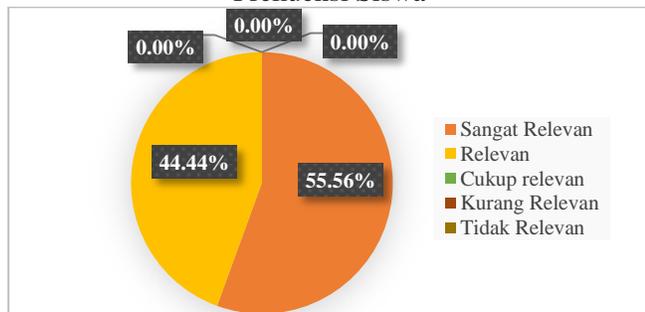
Tabel 6. Tingkat Relevansi SK Mengikuti Prosedur K3 dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	31	Sangat Relevan	1	5	Sangat Relevan
2	2	Relevan	2	4	Relevan
3	1	Cukup relevan	3	0	Cukup relevan
4	0	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 9 untuk siswa dan gambar 10 untuk pembimbing:



Gambar 9. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 10. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Berdasarkan hasil analisis data siswa dan pembimbing/instruktur tersebut, relevansi SK Mengikuti Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan

Kesehatan Kerja (K3) dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat relevan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerapkan SK tersebut selama prakerin.

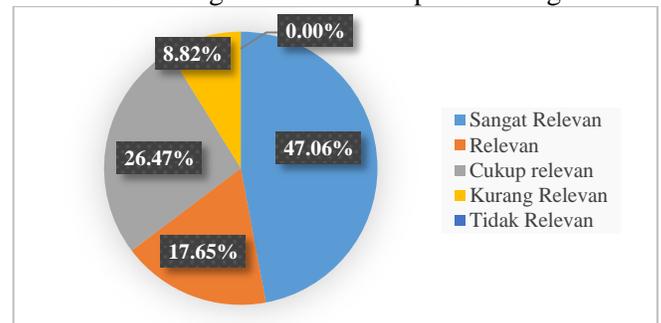
SK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak

Relevansi SK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 16 siswa (47,06%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori sangat relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

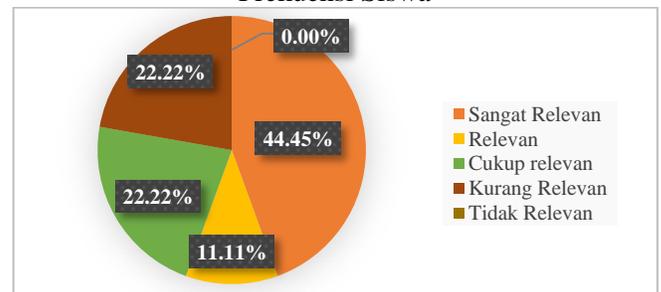
Tabel 7. Tingkat Relevansi Standar Kompetensi (SK) Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	16	Sangat Relevan	1	4	Sangat Relevan
2	6	Relevan	2	1	Relevan
3	9	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	3	Kurang Relevan	4	2	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 11 untuk siswa dan gambar 12 untuk pembimbing:



Gambar 11. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 12. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Relevansi SK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat relevan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan pengalaman atau mempraktikkan kompetensi tersebut selama prakerin.

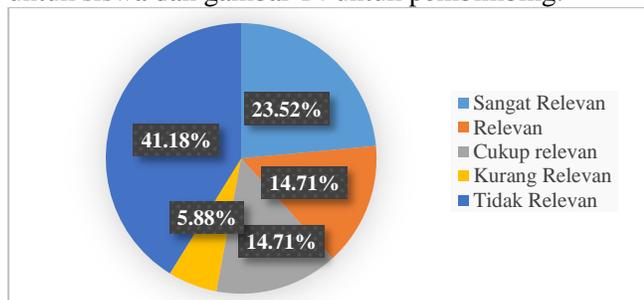
SK Mengoperasikan Aplikasi Presentasi

Relevansi SK Mengoperasikan Aplikasi Presentasi dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori tidak relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori tidak relevan yaitu sebanyak 14 siswa (41,18%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori tidak relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

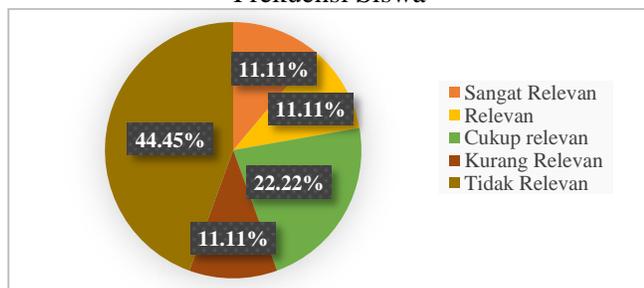
Tabel 8. Tingkat Relevansi SK Mengoperasikan Aplikasi Presentasi dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	8	Sangat Relevan	1	1	Sangat Relevan
2	5	Relevan	2	1	Relevan
3	5	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	2	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	14	Tidak Relevan	5	4	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 13 untuk siswa dan gambar 14 untuk pembimbing:



Gambar 13. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 14. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menerapkan SK tersebut selama prakerin. Pada umumnya, aplikasi presentasi digunakan dalam rapat internal instansi/perusahaan karena terdapat beberapa hal yang menjadi rahasia instansi/perusahaan yang dituangkan dalam penyajian aplikasi presentasi. Hal tersebut yang menyebabkan SK Mengoperasikan Aplikasi Presentasi dalam pelaksanaan prakerin tidak tercapai.

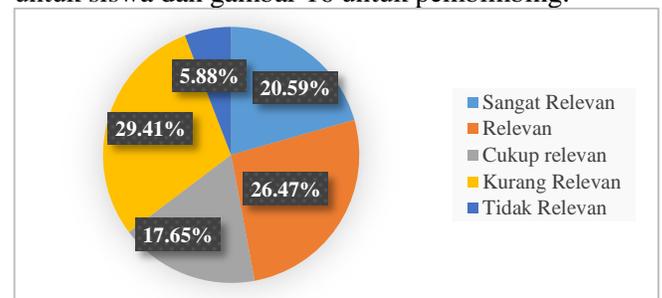
SK Mengelola Peralatan Kantor

Relevansi SK Mengelola Peralatan Kantor dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori kurang relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori kurang relevan yaitu sebanyak 10 siswa (29,41%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori kurang relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

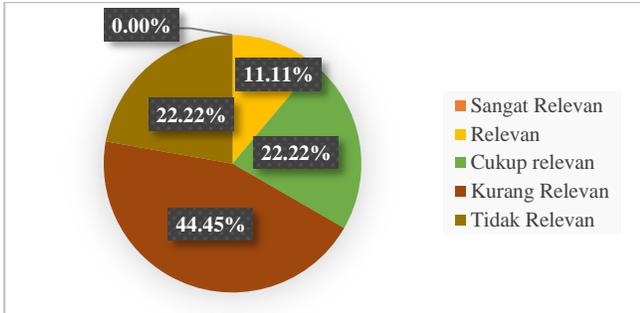
Tabel 9. Tingkat Relevansi SK Mengelola Peralatan Kantor dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	7	Sangat Relevan	1	0	Sangat Relevan
2	9	Relevan	2	1	Relevan
3	6	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	10	Kurang Relevan	4	4	Kurang Relevan
5	2	Tidak Relevan	5	2	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 15 untuk siswa dan gambar 16 untuk pembimbing:



Gambar 15. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 16. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Relevansi SK Mengelola Peralatan Kantor dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang sama yaitu kurang relevan. Siswa tidak diikutsertakan dalam pengadaan peralatan kantor selama prakerin. Sedangkan pada praktik penggunaan peralatan kantor, tidak semua peralatan kantor dipraktikkan selama prakerin, seperti mesin pengganda dan mesin faksimile. Selain itu juga karena tidak adanya peralatan kantor yang lengkap di DU/DI.

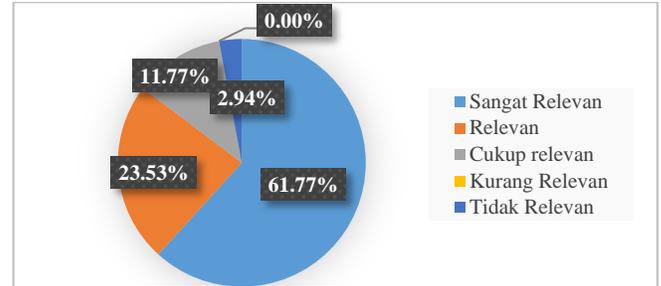
SK Melakukan Prosedur Administrasi

Relevansi SK Melakukan Prosedur Administrasi dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan cukup relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 21 siswa (61,76%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

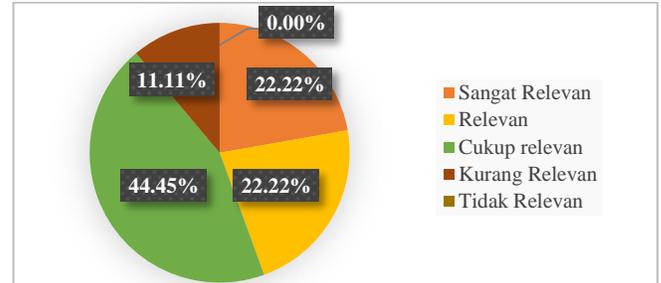
Tabel 10. Tingkat Relevansi SK Melakukan Prosedur Administrasi dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	21	Sangat Relevan	1	2	Sangat Relevan
2	8	Relevan	2	2	Relevan
3	4	Cukup relevan	3	4	Cukup relevan
4	0	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	1	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 17 untuk siswa dan gambar 18 untuk pembimbing:



Gambar 17. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 18. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Berdasarkan analisa data yang diperoleh, didapatkan bahwa sebagian besar siswa mempraktikkan kompetensi melakukan prosedur administrasi. Akan tetapi beberapa DU/DI tidak memberikan ijin siswa untuk mempraktikkan salah satu kompetensi surat-menyurat, yaitu mengonsep surat.

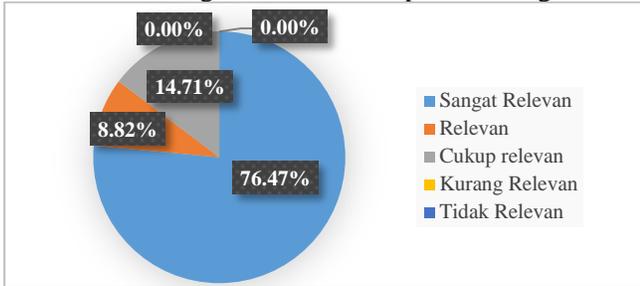
SK Menangani Penggandaan Dokumen

Relevansi SK Menangani Penggandaan Dokumen dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan cukup relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 26 siswa (76,47%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

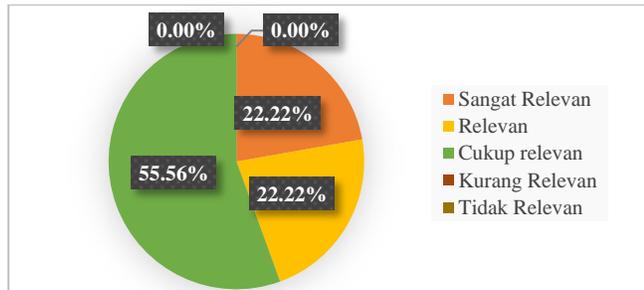
Tabel 11. Tingkat Relevansi SK Menangani Penggandaan Dokumen dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	26	Sangat Relevan	1	2	Sangat Relevan
2	3	Relevan	2	2	Relevan
3	5	Cukup relevan	3	5	Cukup relevan
4	0	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 19 untuk siswa dan gambar 20 untuk pembimbing:



Gambar 19. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 20. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Hasil yang sangat relevan berdasarkan data siswa dikarenakan tugas pekerjaan yang diberikan oleh DU/DI sesuai dengan pencapaian kompetensi. Siswa mempraktikkan penggandaan dokumen sesuai dengan tugas pekerjaan yang diberikan oleh staf/pegawai di tempat prakerin. Siswa juga mengumpulkan, mengurutkan, dan mengelompokkan dokumen hasil penggandaan. Selain itu, siswa juga mendistribusikan dokumen hasil penggandaan. Sedangkan hasil yang cukup relevan berdasarkan data pembimbing/instruktur dikarenakan pembimbing memberikan nilai pada angket untuk menilai siswa secara keseluruhan yang melakukan prakerin bukan menilai siswa satu-persatu sehingga pembimbing menyamaratakan penilaian kegiatan yang dilakukan selama prakerin.

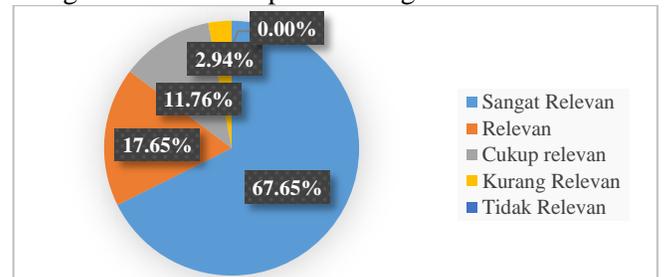
SK Menangani Surat/Dokumen Kantor

Relevansi SK Menangani Surat/Dokumen Kantor dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 23 siswa (67,65%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

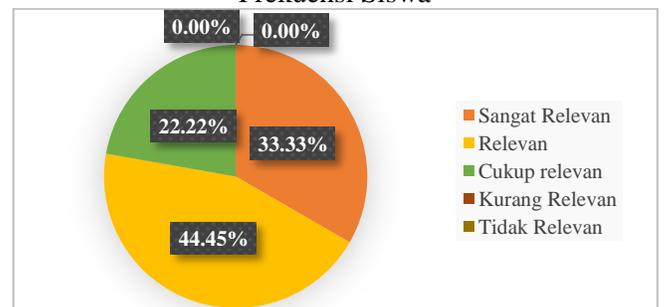
Tabel 12. Tingkat Relevansi SK Menangani Surat/Dokumen Kantor dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA		PEMBIMBING			
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	23	Sangat Relevan	1	3	Sangat Relevan
2	6	Relevan	2	4	Relevan
3	4	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	1	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Relevansi SK ini dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang berbeda antara data siswa dan data pembimbing. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa DU/DI yang tidak menggunakan *e-mail* dalam mengirim atau menerima pesan. Selain itu, DU/DI yang menggunakan *e-mail* tidak mengizinkan siswa prakerin untuk mengelolanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 21 untuk siswa dan gambar 22 untuk pembimbing:



Gambar 21. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 22. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

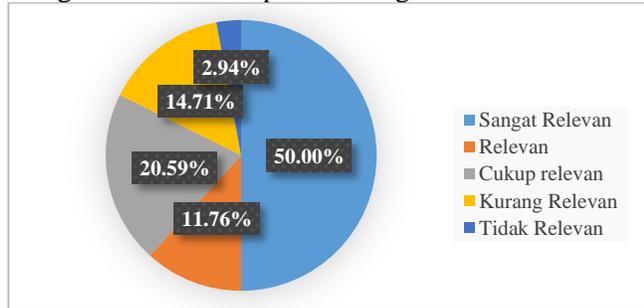
SK Mengelola Sistem Kearsipan

Relevansi SK Mengelola Sistem Kearsipan dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan cukup relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 17 siswa (50,00%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

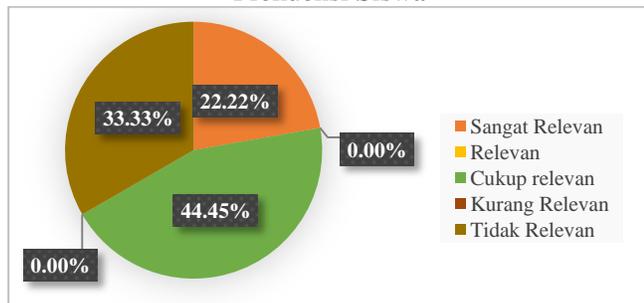
Tabel 13. Tingkat Relevansi SK Mengelola Sistem Kearsipan dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	17	Sangat Relevan	1	2	Sangat Relevan
2	4	Relevan	2	0	Relevan
3	7	Cukup relevan	3	4	Cukup relevan
4	5	Kurang Relevan	4	0	Kurang Relevan
5	1	Tidak Relevan	5	3	Tidak Relevan

Menurut hasil tersebut, SK Mengelola Sistem Kearsipan tidak sepenuhnya dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan prakerin karena sebagian besar institusi/perusahaan telah memiliki arsip yang menangani tentang arsip sehingga siswa tidak diikutsertakan dalam mengelola arsip. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 23 untuk siswa dan gambar 24 untuk pembimbing:



Gambar 23. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 24. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

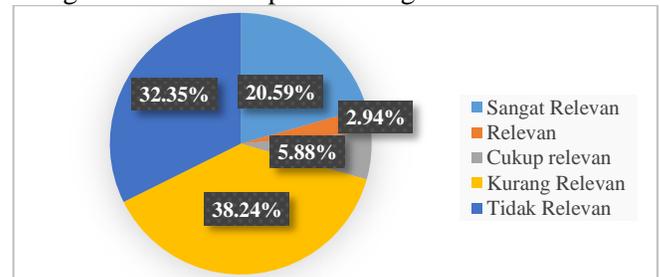
SK Membuat Dokumen

Relevansi SK Membuat Dokumen dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori kurang relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan tidak relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori kurang relevan yaitu sebanyak 13 siswa (38,24%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori tidak relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

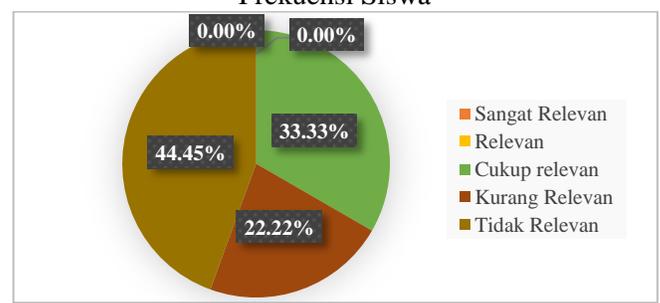
Tabel 14. Tingkat Relevansi SK Membuat Dokumen dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	7	Sangat Relevan	1	0	Sangat Relevan
2	1	Relevan	2	0	Relevan
3	2	Cukup relevan	3	3	Cukup relevan
4	13	Kurang Relevan	4	2	Kurang Relevan
5	11	Tidak Relevan	5	4	Tidak Relevan

Relevansi SK tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kurang relevan berdasarkan data siswa dan tidak relevan berdasarkan data pembimbing/instruktur. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mendapatkan tugas pekerjaan membuat dokumen sehingga siswa tidak dapat menerapkan SK tersebut selama pelaksanaan prakerin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 25 untuk siswa dan gambar 26 untuk pembimbing:



Gambar 25. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 26. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

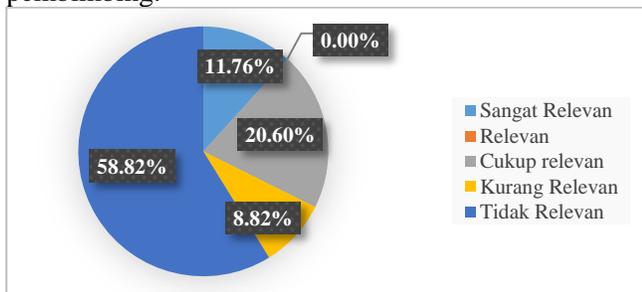
SK Memproses Perjalanan Bisnis

Relevansi SK Memproses Perjalanan Bisnis dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori tidak relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori tidak relevan yaitu sebanyak 20 siswa (58,82%) dan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori tidak relevan yaitu sebanyak 7 pembimbing (77,78%).

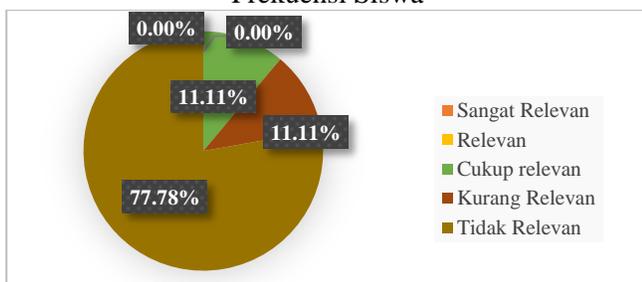
Tabel 15. Tingkat Relevansi SK Memproses Perjalanan Bisnis dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	4	Sangat Relevan	1	0	Sangat Relevan
2	0	Relevan	2	0	Relevan
3	7	Cukup relevan	3	1	Cukup relevan
4	3	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	20	Tidak Relevan	5	7	Tidak Relevan

Relevansi SK Memproses Perjalanan Bisnis dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil tidak relevan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mendapatkan tugas pekerjaan memproses perjalanan bisnis sehingga siswa tidak dapat menerapkan SK tersebut selama pelaksanaan prakerin. Selain itu, memproses perjalanan bisnis bukan menjadi kewenangan siswa prakerin dan sudah ada petugas yang menanganinya sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 27 untuk siswa dan gambar 28 untuk pembimbing:



Gambar 27. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 28. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

SK Mengelola Pertemuan/Rapat

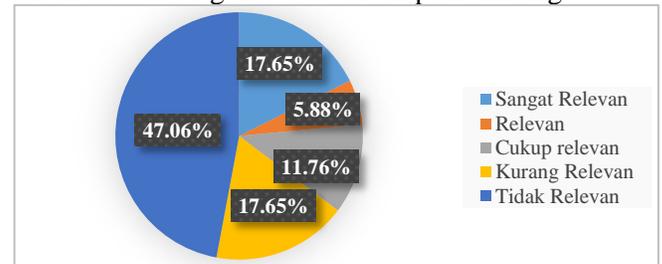
Relevansi SK Mengelola Pertemuan/Rapat dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori tidak relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori tidak relevan yaitu sebanyak 16 siswa (47,06%) dan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling

banyak menjawab juga masuk dalam kategori tidak relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

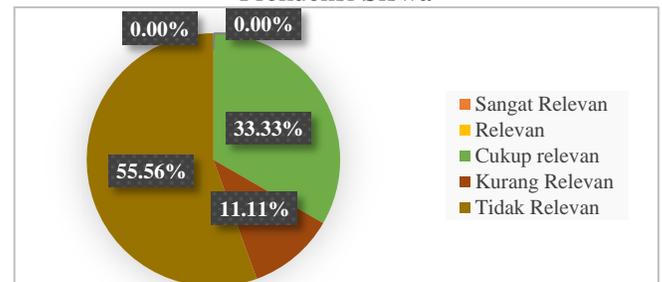
Tabel 16. Tingkat Relevansi SK Mengelola Pertemuan/Rapat dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	f	Kategori
1	6	Sangat Relevan	1	0	Sangat Relevan
2	2	Relevan	2	0	Relevan
3	4	Cukup relevan	3	3	Cukup relevan
4	6	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	16	Tidak Relevan	5	5	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 29 untuk siswa dan gambar 30 untuk pembimbing:



Gambar 29. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 30. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

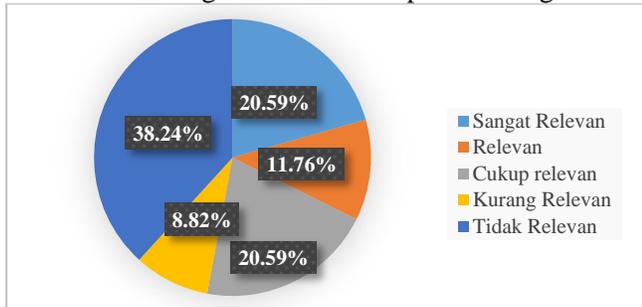
SK Mengelola Dana Kas Kecil

Relevansi SK Mengelola Dana Kas Kecil dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori tidak relevan antara analisis data siswa dengan analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori tidak relevan yaitu sebanyak 13 siswa (38,24%) dan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab juga masuk dalam kategori tidak relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

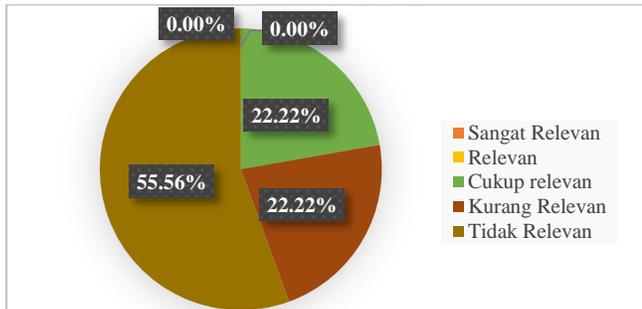
Tabel 17. Tingkat SK Mengelola Dana Kas Kecil dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	F	Kategori
1	7	Sangat Relevan	1	0	Sangat Relevan
2	4	Relevan	2	0	Relevan
3	7	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	3	Kurang Relevan	4	2	Kurang Relevan
5	13	Tidak Relevan	5	5	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 31 untuk siswa dan gambar 32 untuk pembimbing:



Gambar 31. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 32. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Mengelola Dana Kas Kecil juga bukan menjadi kewenangan siswa prakerin dan sudah ada petugas yang menanganinya sendiri. Siswa hanya bertugas menyerahkan bukti transaksi pembayaran apabila diminta untuk membeli atau membayarkan sesuatu.

SK Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan

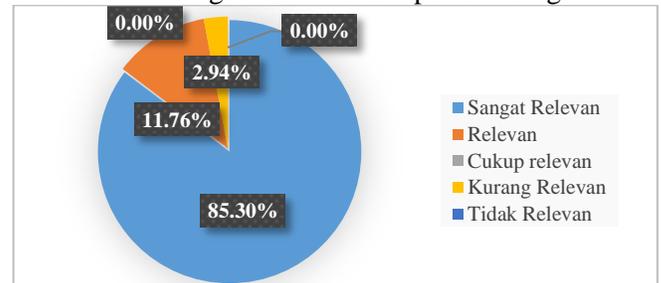
Relevansi SK Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 29 siswa (85,29%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling

banyak menjawab dalam kategori relevan yaitu sebanyak 5 pembimbing (55,56%).

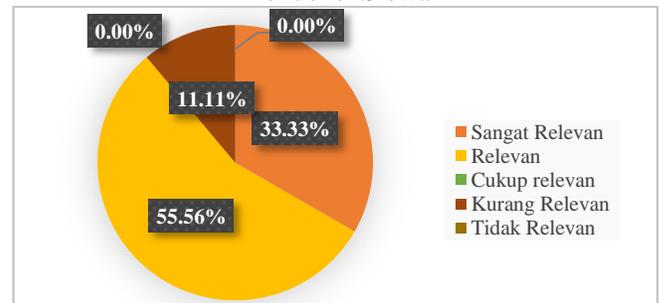
Tabel 18. Tingkat Relevansi SK Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	F	Kategori
1	29	Sangat Relevan	1	3	Sangat Relevan
2	4	Relevan	2	5	Relevan
3	0	Cukup relevan	3	0	Cukup relevan
4	1	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 33 untuk siswa dan gambar 34 untuk pembimbing:



Gambar 33. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 34. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Berdasarkan analisa data, diketahui bahwa siswa mempraktikkan kompetensi pelayanan kepada pelanggan. Siswa menyapa tamu/pelanggan dengan sikap sopan dan ramah. Siswa juga memberikan informasi yang dibutuhkan dengan sikap sopan dan ramah.

SK Mengelola Data/Informasi di Tempat Kerja

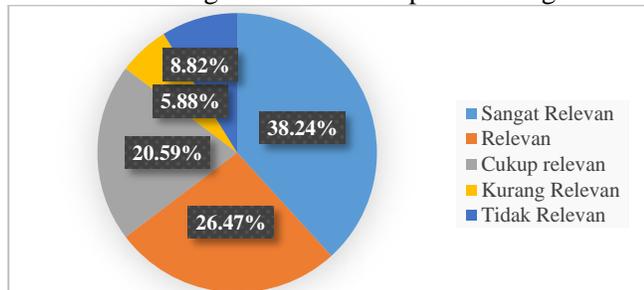
Relevansi SK Mengelola Data/Informasi di Tempat Kerja dengan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 13 siswa (38,24%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/ instruktur yang paling

banyak menjawab dalam kategori relevan yaitu sebanyak sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

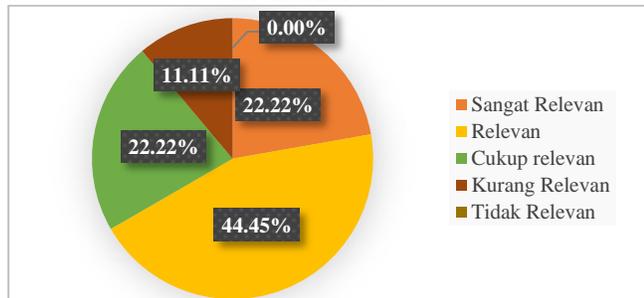
Tabel 19. Tingkat Relevansi SK Mengelola Data/Informasi di Tempat Kerja dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	F	Kategori
1	13	Sangat Relevan	1	2	Sangat Relevan
2	9	Relevan	2	4	Relevan
3	7	Cukup relevan	3	2	Cukup relevan
4	2	Kurang Relevan	4	1	Kurang Relevan
5	3	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 35 untuk siswa dan gambar 36 untuk pembimbing:



Gambar 35. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 36. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Sebagian besar siswa mendapatkan pengalaman atau mempraktikkan kompetensi tersebut sehingga siswa dapat menerapkan SK tersebut selama pelaksanaan prakerin. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mempraktikkan kompetensi mengolah data/informasi di tempat kerja. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa siswa yang ditempatkan di satu bagian kerja selama prakerin, sehingga siswa tidak mendapatkan tugas pekerjaan untuk mengolah data/informasi.

SK Mengaplikasikan Administrasi Perkantoran di Tempat Kerja

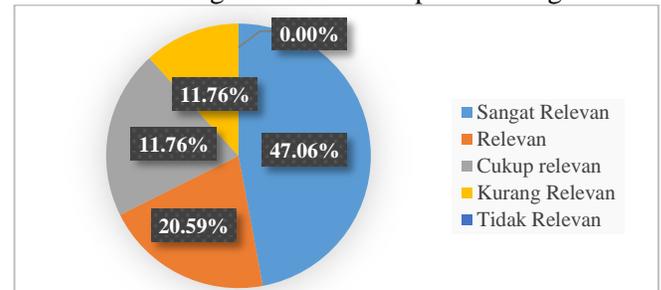
Relevansi SK Mengaplikasikan Administrasi Perkantoran di Tempat Kerja dengan Pelaksanaan

Prakerin berada dalam kategori sangat relevan berdasarkan hasil analisis data siswa dan cukup relevan berdasarkan hasil analisis data pembimbing/instruktur. Hal ini ditunjukkan pada kecenderungan siswa menjawab pada kategori sangat relevan yaitu sebanyak 16 siswa (47,06%). Sedangkan kecenderungan pembimbing/instruktur yang paling banyak menjawab dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak sebanyak 4 pembimbing (44,44%).

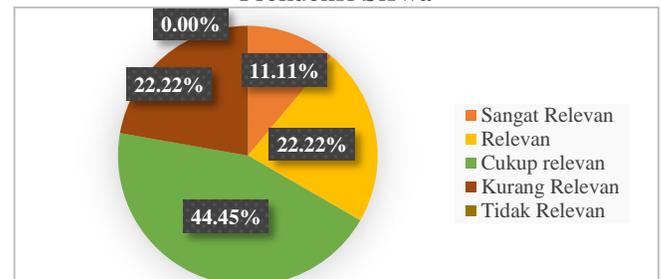
Tabel 20. Tingkat Relevansi SK Mengaplikasikan Administrasi Perkantoran di Tempat Kerja dengan Pelaksanaan Prakerin

SISWA			PEMBIMBING		
No	f	Kategori	No	F	Kategori
1	16	Sangat Relevan	1	1	Sangat Relevan
2	7	Relevan	2	2	Relevan
3	7	Cukup relevan	3	4	Cukup relevan
4	4	Kurang Relevan	4	2	Kurang Relevan
5	0	Tidak Relevan	5	0	Tidak Relevan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 37 untuk siswa dan gambar 38 untuk pembimbing:



Gambar 37. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Siswa



Gambar 38. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pembimbing

Relevansi SK Mengaplikasikan Administrasi Perkantoran di Tempat Kerja dengan pelaksanaan prakerin menunjukkan hasil yang berbeda yaitu sangat relevan berdasarkan data siswa dan cukup relevan berdasarkan data pembimbing/instruktur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan pengalaman atau mempraktikkan kompetensi tersebut sehingga siswa dapat menerapkan SK tersebut selama pelaksanaan prakerin. Akan tetapi,

tidak seluruh siswa mempraktikkan kompetensi ini di DU/DI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Standar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan cukup relevan dengan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa menjawab paling banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 12 siswa (35,29%) dari jumlah responden 34 siswa dan jumlah pembimbing/instruktur menjawab paling banyak masuk dalam kategori cukup relevan yaitu sebanyak 4 pembimbing/instruktur (44,44%) dari jumlah responden 9 pembimbing/instruktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah:
 - a. Sebaiknya disusun silabus prakerin agar terdapat pedoman yang jelas antara pihak sekolah dan pihak DU/DI dalam pelaksanaan prakerin.
 - b. Silabus yang disusun juga harus dilakukan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat mengikuti perubahan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI.
 - c. Sebaiknya menggunakan DU/DI yang memiliki sarana/peralatan kantor yang lengkap dan memiliki kedekatan terhadap tugas pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi sebagai tempat prakerin.
 - d. Sebaiknya dilakukan komunikasi tentang konsep PSG untuk menyamakan persepsi antara sekolah dengan DU/DI.
2. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan guru pembimbing sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Arfandi. (2008). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Tahun 2008 Nomor 2*. FT Universitas Negeri Makassar.
- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2000, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kepmendikbud. (1997). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Masriam Bukit. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan: Dari Kompetensi Ke Kompetisi*. Bandung: Alfabeta.
- Nyoman Ardika. (2011). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ### Profil Singkat
- Agnes Lutvita Sari, lahir pada tanggal 18 Agustus 1995 di Pati, Jawa Tengah merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013 dan sudah menyelesaikan tugas akhir.
- Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd., lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Jenjang pendidikan S1 Universitas Gajah Mada yang lulus pada tahun 2001 dan S2 Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2015.